

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam latar belakang masalah ini, ada beberapa hal yang akan disampaikan penulis. Hal tersebut terkait masalah yang diangkat, masalah atau isu yang diangkat tentunya sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini. Dalam penyampaian masalah atau isu tersebut, tentunya didukung oleh literatur yang jelas terkait teori dan temuan. Huda (2013, hlm. 4) mengatakan “jika pembelajaran tidak didefinisikan dengan merujuk pada perubahan tingkah laku, sangat sulit untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung.” Tingkah laku merupakan sikap seseorang dalam berperilaku. Setiap perilaku tersebut mencerminkan tingkah laku seseorang, baik yang positif maupun negatif. Pembelajaran merupakan suatu proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga menimbulkan perkembangan. Maka pantas apabila pembelajaran berpengaruh pada tingkah laku seseorang karena hasil pembelajaran akan membuat pelaku yang mendapatkan pembelajaran tersebut tahu dan berkembang, menjadikan hal yang menjadi bahan evaluasi pembelajaran lalu melakukan evaluasi kembali untuk mendapat pembelajaran yang lebih baik agar mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

Pembelajaran tidak hanya didapat dari satu aspek saja, pembelajaran tentunya melihat dari beberapa sudut pandang aspek. Huda (2013, hlm. 6) mengatakan “pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak factor.” Pembelajaran timbul dari beberapa aspek yang mengakibatkan banyak faktor pula yang mempengaruhi pembelajaran sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan pesan untuk pembelajaran, karena setiap peserta didik pun harus diberi perilaku berbeda dilihat dari faktor yang sesuai agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran dapat timbul dari lingkungan maupun dari perkembangan zaman. Dalam masa perkembangan teknologi ini, pembelajaran dapat timbul secara universal dan dapat diterima dan diakses dengan mudah.

Sehubungan menulis, dalam kurikulum 2013 terdapat indikator tentang menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita. Materi tersebut merupakan salah satu bentuk observasi peserta didik yang dapat dituangkan melalui tulisan yang bersifat aktual. A Semi ( 2007, hlm. 3) mengatakan sebuah keterampilan tentu tidak akan diperoleh apabila tidak melalui proses pelatihan. Maka keterampilan menulis harus melalui proses tahap pelatihan, agar penulis tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan tulisannya. Selain itu proses latihan akan memudahkan dalam berargumentasi serta menyampaikan informasi untuk disampaikan dalam surat kabar, makalah atau dinding informasi di lingkungan pendidikan.

Menyikapi permasalahan diatas Tarigan (2008, hlm. 4) berpendapat yang sama, bahwa keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Maka dari itulah penulis memilih keterampilan menulis sebagai penelitian karena tak semua bisa melakukannya dan keterampilan menulis ini merupakan tingkatan keterampilan yang sulit pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pada kegiatan menulis teks berita peserta didik mengalami kesulitan karena sering menggunakan imajinasinya, karena isi dalam teks berita tidak boleh mengandung dari pikiran imajinasi, tetapi harus bersifat nyata. Sementara itu pula dalam pembuatan teks berita perlu dilakukan upaya metransformasikan bahasa lisan kedalam bentuk tulis.

E. Kosasih (2014, hlm 252) menjelaskan bahwa, menulis teks berita tidak sama dengan menulis cerpen, novel, ataupun jenis teks cerita fiksi lainnya. Seperti halnya untuk menulis teks sejarah (*factual recount*), menulis teks berita harus berdasarkan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi dan bersifat aktual. Oleh karena itu, para peserta didik dituntut untuk menulis teks berita bersifat fakta.

Selain bersifat faktual, teks berita pun sangat terikat oleh waktu dan harus terpola karena berita merupakan informasi yang sangat ditunggu oleh pembacanya. Yunus ( 2010, hlm. 49) mengatakan “berita harus disusun dengan bahan yang

memadai, dituliskan dengan benar dan harus memberi makna bagi publik.” Maka dari itu, dalam keterampilan menulis teks berita, peserta didik membutuhkan pola yang mudah agar setiap tulisannya berisikan informasi yang dapat ditangkap maknanya oleh pembaca.

Oleh karena itu peserta didik diarahkan untuk menulis teks berita berfokus pada pola Adikasimba, karena pola tersebut sebagai dasar untuk menuntut peserta didik dalam keterampilan menulis. Yunus (2010, hlm. 69) menjelaskan “pola Adikasimba menekankan pada cara menulis berita yang bersifat baku, dengan menulis aspek Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana.”

Selain ditunjang dengan pola pembekajaran, dalam pembelajaran menulis teks berita, peserta didik ditunjang dengan metode *Group Investigation* untuk mempermudah peserta didik dalam mengolah informasi lalu mentransformasikan dalam bentuk teks berita.

Huda (2014, hlm. 292) menjelaskan bahwa metode *Group Investigation* (GI) yang pertama kali dikembangkan oleh Sharan dan Sharan (1976) ini merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi. Pada prinsipnya, strategi *group investigation* yang selanjutnya dibahas dengan disebut GI sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran kooperatif, metode GI tetap menekankan pada heterogenitas dan kerja sama antarsiswa.” Oleh karena itu, penulis memilih metode *Group Investigation* sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam penerapan menulis data dan informasi dalam bentuk teks berita sebab metode *Group Investigation* dapat membuat peserta didik lebih mudah untuk menulis teks berita sesuai dengan ketepatan waktu yang telah disepakati.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pembelajaran Menulis Teks Berita Berfokus Pola Adikasimba Menggunakan Metode *Group Investigation* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 21 Bandung

Tahun Pelajaran 2018/2019”, karena metode *Group Investigation* mempunyai katakterisitik yang membuat peserta didik mudah menyelesaikan pembelajaran.

Karakteristiknya yaitu:

1. peserta didik mendapatkan waktu yang sangat leluasa, untuk mengumpulkan informasi;
2. peserta didik dapat bersosialisasi di luar lingkungan kelas;
3. peserta didik dapat berbincang dengan narasumber, dengan mengajukan pertanyaan untuk dituangkan dalam bentuk tulisan teks berita.

### **B. Identifikasi Masalah**

Pada pembahasan ini penulis menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau biasa disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penelitian oleh penulis ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis. Dalam identifikasi masalah ini tergambar seberapa banyak masalah yang teridentifikasi agar menjadikan berjalannya penelitian penulis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dan dapat diangkat dalam sebuah penelitian, di antaranya, sebagai berikut.

1. Kegiatan menulis harus memerlukan pelatihan, agar penulis dapat mengembangkan tulisannya.
2. banyak masyarakat menulis teks berita dengan menggunakan imajinasinya, sedangkan teks berita tidak sama dengan cerpen, novel serta karangan fiksi.
3. Guru dituntut untuk memilih pola dan metode pembelajaran untuk mempermudah peserta didik sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **C. Perumusan Masalah**

Dalam rumusan masalah terdapat pernyataan hasil yang ingin dicapai oleh penulis. Pernyataan tersebut tercantum dalam rumusan masalah dan berbentuk

pertanyaan. Bentuk pertanyaan ini akan sejalan dengan tujuan penelitian. Adapun rumusan masalah yang merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menulis teks berita berfokus pola Adikasimba menggunakan metode *Group Investigation* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 21 Bandung?
2. Apakah peserta didik dapat membuat teks berita dengan mengandung 6 unsur pada pola Adikasimba?
3. Efektifkah metode *Group Investigation* digunakan dalam menyajikan teks berita pada peserta didik kelas VIII SMPN 21 Bandung?

Pertanyaan ini akan sejalan dengan tujuan penelitian, karena perumusan masalah akan menjadi gambaran untuk tujuan. Pertanyaan yang berbentuk rumusan masalah ini terkait tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kemampuan menangkap pemahaman dan keefektifan metode yang dipakai. Jawaban dari rumusan masalah akan terlihat tahap akhir penulis dalam melakukan penelitian, yaitu terlihat dari sebuah simpulan penelitian penulis.

#### **D. Batasan Masalah**

Batasan masalah sangat diperlukan untuk menyederhanakan dan mempermudah penulis dalam penelitian. Selain itu, batasan masalah juga berguna untuk menetapkan segala sesuatu yang erat kaitannya dengan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan penulis. Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis membatasi permasalahan dengan penelitian, sebagai berikut.

1. Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menulis teks berita berfokus pola Adikasimba menggunakan metode *group investigation* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Bandung.

2. Kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 21 Bandung yang diukur adalah kemampuan menulis teks berita yang berfokus pola Adikasimba diantaranya: Apa, Dimana, Kapan, Mengapa, Siapa dan Bagaimana.
3. Metode yang digunakan adalah metode *group investigation* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita berfokus pola Adikasimba pada siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Bandung.

### **E. Tujuan Penelitian**

Supaya bisa memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah perlu ada tujuan yang jelas. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan menilai teks berita berdasarkan pola Adikasimba;
2. untuk menguji kemampuan siswa dalam menulis teks berita berdasarkan pola Adikasimba sebelum diterapkannya metode *Group Investigation*;
3. untuk menguji kemampuan siswa dalam menulis teks berita berdasarkan struktur setelah diterapkannya metode *Group Investigation*; dan

Tujuan penelitian tersebut mengacu terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui kemampuan penulis, untuk menguji kemampuan siswa, dan untuk memperoleh cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

### **F. Manfaat Penelitian**

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung suatu pembelajaran kedepannya lebih baik dan bermutu, sehingga peserta didik dapat mencerna materi yang didapatnya. Sementara itu metode *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita berfokus pola Adikasimba dapat membantu peserta didik, sehingga dapat membuat peserta didik lebih leluasa, aktif, kreatif dan bersosialisasi untuk mencari informasi yang akan dituangkan di dalam teks berita.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Kegiatan penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta meningkatkan kreativitas dan kompetensi dalam mengajarkan keterampilan menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita berfokus pola Adikasimba dengan menggunakan metode *Group Investigation*.

### b. Bagi Pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penulisan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model, metode, ataupun teknik pembelajaran, yang sesuai agar membantu mengembangkan kemampuan peserta didik, khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita.

### c. Bagi Peserta didik

Hasil penulisan ini dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis, sehingga dalam lingkungan sekolah peserta didik dapat menulis sebuah informasi dengan bentuk teks berita.

### d. Bagi Penulis Lanjutan

Penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penulisan sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan metode *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks berita.

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pemaparan dari istilah-istilah yang berupa frasa, yang terdapat dalam kegiatan penelitian. Definisi operasional juga merupakan pembatasan pada istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian, sehingga kegiatan penelitian tidak terlalu luas atau ke luar dari fokus yang akan diteliti.

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran dan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul, peneliti menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses dan cara yang dilakukan oleh individu atau secara kelompok untuk memperoleh suatu perubahan perilaku demi mencapai tujuan yang lebih baik.
2. Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, untuk mentransformasikan informasi kedalam bentuk tulisan.
3. teks berita tidak sama dengan menulis cerpen, novel, ataupun jenis teks cerita fiksi lainnya. Seperti halnya untuk menulis teks sejarah (*factual recount*), menulis teks berita harus berdasarkan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi dan bersifat aktual.
4. Metode *Group Investagion* merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi.

## H. Sistematika Skripsi

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul pembelajaran menulis teks berita berfokus pola Adikasimba dengan menggunakan metode *group investigation*, penulis memaparkan dalam V Bab dengan ketentuan sebagai berikut.

### Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari penulisan skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan,

identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

## **Bab II Kajian Teori**

Bab ini berisi empat pokok pembahasan yaitu, kajian teori yang terdiri dari pembahasan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, teori tentang teks berita serta penggunaan metode *group investigation*.

## **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan langkah-langkah dan cara yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

## **Bab IV Hasil Penelitian**

Bab ini mengemukakan dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

## **Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistematika skripsi merupakan suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, struktur penulisan skripsi terdiri dari Bab I sampai Bab V. Masing Bab mempunyai perincian tersendiri sehingga pembaca dapat memahami struktur skripsi yang ditulis oleh penulis.

